



Peran Aplikasi E-Peken terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Surabaya

Wildanatul Khusniyyah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

wildanatulkhusniyyah04@gmail.com

Abstrak

E-peken merupakan aplikasi yang ditujukan untuk pengembangan UMKM di Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode wawancara, observasi lapangan serta studi literatur untuk melihat objek lebih mendalam. Teori yang dipakai yaitu teori fungsionalisme struktural dari talcoot parson untuk menganalisis fungsi-fungsi yang saling berkaitan dari pemerintah, wirausaha dan konsumen. E-Peken berperan sebagai alat untuk mempromosikan produk Usaha Mikro Kecil dan menengah, Toko Kelontong serta Sentra Wisata Kuliner Kota Surabaya pasca Pandemi. Adanya proses adaptasi, sosialisasi, pengarahan melalui grup paguyuban serta pelatihan dari Dinas Koperasi Usaha Kecil menengah dan perdagangan memudahkan wirausaha yang tergabung memperoleh keuntungan untuk mengembangkan usahanya. namun ditengah perjalannya, E-Peken harus menghadapi tantangan seperti kurangnya minat pembeli, proses transaksi tanpa pihak ketiga serta kurangnya kredibilitas wirausaha yang mendaftar. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi Pemerintah Kota Surabaya untuk mengembangkan efektivitas aplikasi E-Peken dan mengatasi tantangan yang ada.

Kata kunci: Digitalisasi, E-Peken, UMKM.

Abstract

E-Peken is an application designed for the development of MSMEs in Surabaya. This research uses a qualitative research method with interview methods, field observation, and literature study to examine the object in more depth. The theory used is structural functionalism theory from Talcott Parsons to analyze the interconnected functions of government, MSMEs, and consumers. E-Peken serves as a tool to promote MSME products, grocery stores, and Surabaya City's Culinary Tourism Centers post-pandemic. The processes of adaptation, socialization, guidance thru the community group, and training from the Department of Cooperatives, Small and Medium Enterprises, and Trade make it easier for entrepreneurs who are members to gain profits and develop their businesses. However, along the way, E-Peken had to face challenges such as a lack of buyer interest, a transaction process without third parties, and a lack of credibility among registered MSMEs. This research is expected to serve as a reference for the Surabaya City Government in developing the effectiveness of the E-Peken application and addressing existing challenges.

Key words: Digitalization, E-Peken, MSMEs

PENDAHULUAN

Digitalisasi dan kemajuan teknologi telah mengubah kehidupan manusia dalam banyak hal, termasuk ekonomi. Teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya mempercepat aliran informasi, tetapi juga memberi pelaku bisnis peluang baru untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar. Banyak negara dan kota mulai berinvestasi dalam



inovasi digital untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, terutama bagi kelompok usaha yang memainkan peran besar dalam ekonomi nasional. Karena adanya digitalisasi, Perubahan besar juga terjadi dalam perilaku konsumen. Karena lebih efisien, praktis, dan menawarkan lebih banyak pilihan, masyarakat semakin cenderung mencari dan membeli barang melalui platform online. Bisnis yang masih menggunakan model bisnis konvensional menghadapi tantangan karena kesulitan bersaing dalam hal jangkauan, promosi, dan pelayanan pelanggan. UMKM dari segala skala dan sektor semakin memahami bahwa digitalisasi menjadi kunci untuk dapat bersaing dan bertahan di era yang penuh dengan perubahan ini (Agustin et al., 2023).

Munculnya e-commerce sebagai model bisnis yang semakin populer adalah salah satu dampak terbesar dari kemajuan teknologi. E-commerce memungkinkan transaksi perdagangan barang dan jasa dilakukan melalui platform daring, menghilangkan batasan ruang dan waktu yang selama ini menjadi hambatan bagi banyak pelaku usaha. perkembangan e-commerce yang pesat merupakan dampak dari masyarakat yang mulai mengenal internet secara luas. (Mustajibah dan Agus Trilaksana, 2021). Berdasarkan data dari badan pusat statistik nasional, pada tahun 2024 total jumlah usaha di E-commerce di Indonesia mencapai 4,40 juta usaha, naik 15,30 persen dibandingkan tahun 2023. Hal ini membuat banyak pihak menyadari potensi e-commerce sebagai alat efektif untuk memberdayakan usaha kecil dan menengah. Melihat potensi tersebut, berbagai inisiatif digital mulai dikembangkan, termasuk aplikasi yang dirancang khusus untuk mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Di Kota Surabaya, salah satu inisiatif terbaru yang muncul adalah aplikasi "E-Peken" yang dikembangkan oleh Pemerintah Kota Surabaya. Aplikasi ini dirancang sebagai solusi digital yang terarah untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh UMKM di kota Surabaya, sekaligus memberikan kemudahan bagi konsumen dalam mengakses produk dan jasa lokal.

Aplikasi E-Peken memiliki dua inovasi utama yang membedakannya dari platform e-commerce lain. Pertama, aplikasi ini secara eksklusif tersedia bagi pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah yang beroperasi di Kota Surabaya, sehingga memfokuskan dukungan pada kelompok usaha lokal. Kedua, aplikasi ini juga dirancang khusus bagi pembeli yang terutama merupakan warga Surabaya, menjadikannya platform yang terintegrasi antara pelaku usaha lokal dan konsumen lokal. Kedua inovasi ini bertujuan untuk memperkuat ikatan ekonomi dalam kota dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan aplikasi E-Peken merupakan bagian dari upaya Pemerintah Kota Surabaya untuk mengembangkan UMKM yang dimiliki oleh wirausaha. Inisiatif ini diwujudkan melalui inovasi dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan Perdagangan Kota Surabaya, yang bertugas merencanakan dan melaksanakan program-program peningkatan kapasitas usaha lokal. Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan Perdagangan Kota Surabaya melihat bahwa teknologi digital adalah kunci untuk membantu UMKM bersaing di pasar yang semakin kompetitif, sehingga mengembangkan aplikasi E-Peken sebagai salah satu wujud komitmennya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

E-Peken merupakan singkatan dari "Pemberdayaan dan Ketahanan Ekonomi Nang Suroboyo" – nama yang membawa harapan Pemerintah Kota Surabaya bahwa aplikasi ini akan menjadi wadah pemberdayaan masyarakat Surabaya dan sebagai tameng untuk ketahanan ekonomi kota. Secara desain, aplikasi ini memfasilitasi interaksi yang lancar antara pelaku UMKM dengan konsumen, menawarkan platform yang terintegrasi untuk pengelolaan bisnis yang mencakup berbagai sektor, mulai dari toko kelontong, UMKM berbagai jenis, hingga Sentra Wisata Kuliner. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas aplikasi E-Peken dalam mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Surabaya.

Sejumlah penelitian terdahulu turut mengkaji terkait efektivitas Aplikasi E-peken. Penelitian oleh Zalwa Navy Dindaputri dan Vidya Imanuari Pertiwi yang mengkaji tentang keberhasilan E-peken dalam melakukan pengenalamnya terhadap pelaku UMKM, kendala dalam kepuasan mengenai jasa kirim dan fitur aplikasi, serta Tingkat input dan output dari aplikasi yang dinilai kurang dalam akurasi harga serta strategi pemasaran (Dindaputri & Pertiwi, 2024). Penelitian oleh Izzatira Akbhari dan Ananta Prathama yang menyajikan tentang perbaikan dan fungsi dari



kinerja aplikasi E-peken hingga kebijakan untuk mendorong Masyarakat Kota Surabaya untuk berbelanja produk E-peken (Akbhari et al., 2023). Serta penelitian oleh Dian Puspitasari dan Nanda Wahyu Indah Kirana yang menyoroti fungsi efisiensi pemasaran digital keuangan, pemasaran UMKM serta hambatan dari kurangnya pelatihan dan pembinaan dari Diskopdag terhadap wirausaha yang tergabung dalam Aplikasi E-Peken (Puspitasari & Kirana, 2024).

Penelitian ini memuat penggunaan lensa teori AGIL Parsons yang belum pernah diterapkan dalam penelitian sebelumnya. Dengan mempertimbangkan proses adaptasi, tujuan, integrasi dan pemeliharaan pola yang sesuai, penelitian ini lebih mendalam dan terarah dengan menekankan analisis dampak, tantangan mengenai kredibilitas aplikasi E-Peken, perbandingan dengan aplikasi serupa, serta penerapan strategi untuk peningkatan UMKM secara spesifik.

Dengan menganalisis kasus studi aplikasi e-Peken di Surabaya, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pemahaman tentang peran aplikasi digital dalam pengembangan UMKM. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pemerintah Surabaya untuk mengembangkan efektivitas aplikasi E-peken penjual dan pembeli UMKM di Surabaya dan mengatasi tantangan yang ada.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan yaitu menggambarkan dan menjelaskan (Albi Anggito, 2018). Penelitian kualitatif berperan untuk memahami fenomena sosial melalui opini, perspektif serta pengalaman individu maupun kelompok tertentu (Tahir et al., 2023). Dalam penelitian ini, penelitian kualitatif digunakan untuk menggali secara mendalam peran aplikasi e-Peken terhadap pengembangan UMKM di Surabaya. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pemahaman yang komprehensif tentang pengalaman dan persepsi para pelaku UMKM terkait penggunaan aplikasi tersebut. Teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons akan digunakan sebagai kerangka analisis untuk memahami bagaimana aplikasi e-Peken menjalankan fungsinya dalam sistem sosial ekonomi, serta bagaimana interaksi antar elemen dalam sistem tersebut (UMKM, pemerintah, konsumen) mempengaruhi keberhasilan transformasi digital.

Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi lapangan, dan studi kepustakaan. Wawancara mendalam dengan sejumlah pelaku UMKM yang menggunakan aplikasi e-Peken. Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara Mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung bertatap Muka (face to face) dengan sumber data (responden) (Rahmawati et al., n.d.). Wawancara dalam penelitian kualitatif juga digunakan untuk mengeksplorasi Pemahaman subjektif dan makna yang diberikan oleh individu Terhadap pengalaman. Wawancara akan difokuskan pada pengalaman mereka dalam menggunakan aplikasi, dampaknya terhadap bisnis mereka, serta tantangan yang dihadapi. Observasi lapangan dilakukan untuk mengamati secara langsung proses penggunaan aplikasi e-Peken oleh UMKM dan interaksi mereka dengan konsumen. Observasi ini akan memberikan data tambahan yang melengkapi data wawancara. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (*Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method - Rajawali Pers*, 2019). Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan informasi teoritis dan empiris yang relevan dengan transformasi digital, pengembangan UMKM, dan aplikasi teknologi dalam konteks Indonesia, khususnya Surabaya. Studi kepustakaan merupakan salah satu metode dalam penelitian dengan mengulas, Membandingkan, dan menyimpulkan data dari beberapa penelitian terkait, baik dari Beberapa artikel penelitian terdahulu ataupun buku – buku yang mendukung sumber Penelitian. Kegiatan ini dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, baik di perpustakaan maupun di tempat lainnya (*Studi Literatur Problem Based Learning Untuk Masalah Motivasi Bagi Siswa Dalam Belajar Matematika*, n.d.). Teknik analisis data melalui proses pengumpulan data melalui wawancara dan literatur artikel jurnal serta buku yang ada. Data yang telah di kumpulkan di tinjau ulang kembali untuk mengambil data yang relevan. Setelah melalui proses peninjauan ulang, data yang telah diperoleh di simpulkan dalam paragraf yang padu.

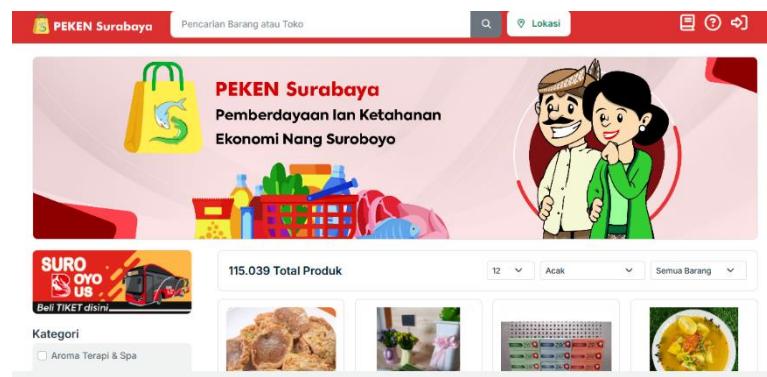


Teknik pengambilan sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah cluster sampling. Cluster sampling adalah teknik di mana peneliti membagi populasi menjadi beberapa kelompok atau Cluster, kemudian beberapa cluster dipilih secara acak untuk Penelitian (Nurhayati et al., 2024). Dalam penelitian ini daftar pelaku UMKM yang terdaftar sebagai pengguna aplikasi e-Peken Kota Surabaya akan dijadikan populasi kemudian satu sampel dari tiap kecamatan akan dipilih secara acak dari daftar untuk memastikan representasi yang merata dari berbagai karakteristik UMKM, Toko kelontong dan Sentra Wisata Kuliner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aplikasi e-peken merupakan aplikasi yang digagas oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan Perdagangan Kota Surabaya. Aplikasi ini terbagi menjadi dua yaitu aplikasi untuk Penjual dan untuk Pembeli. Aplikasi e-peken diluncurkan pada 31 Oktober 2021 (Wakhidah et al., 2024). Aplikasi ini dapat diakses oleh Usaha Kecil, Mikro dan Menengah, toko kelontong, hingga sentra wisata kuliner (SWK). Aplikasi E-Peken terdapat dua pilihan yaitu E-Peken untuk penjual atau wirausaha yang ingin mendaftarkan usahanya dan aplikasi E-Peken untuk pembeli yaitu untuk ASN serta masyarakat Kota Surabaya. Bagi wirausaha, pada laman awal aplikasi terdapat panduan terkait aplikasi berbasis mobile untuk login memasukkan data UMKM, toko maupun sentra wisata kuliner yang akan di jualbelikan, proses upload produk,sistem pembayaran hingga pengiriman pesanan. Aplikasi E-Peken sendiri memiliki fungsi-fungsi penting yang mempermudah pelaku usaha memperkenalkan produk di Kota Surabaya. Fungsi utama adalah fitur penampilan produk yang memungkinkan pengguna mengunggah foto, deskripsi, dan harga barang atau jasa. Selain itu, ada fitur pencarian yang memudahkan calon pembeli menemukan produk yang dicari, serta fitur pesanan dan pembayaran daring yang aman dan praktis. Semua fitur ini dirancang untuk mempercepat dan mempermudah transaksi, sehingga pelaku usaha dapat fokus pada produksi dan pelayanan.

GAMBAR 1
TAMPILAN APLIKASI E-PEKEN



Penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme struktural. Teori ini dikembangkan Talcott Parsons berfokus pada bagaimana sistem sosial memelihara keseimbangan dan stabilitas melalui fungsi-fungsi yang saling berhubungan antar strukturnya (Sukmana et al., 2025). Parsons melihat masyarakat sebagai sistem yang kompleks di mana setiap bagian memiliki peran penting untuk menjaga kelangsungan hidup keseluruhan. Konsep inti dalam teori ini adalah A.G.I.L, yaitu singkatan dari *Adaptation* (Adaptasi), *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan), *Integration* (Integrasi), dan *Latent Pattern Maintenance* (Pemeliharaan Pola Potensial). Keempat proses ini akan menganalisa sejauh mana Aplikasi E-peken berkembang untuk mewujudkan tujuan-tujuan dalam pengembangan UMKM di Surabaya serta pola-pola yang harus diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas penggunaan Aplikasi E-Peken.



A. Adaptasi (*adaptation*)

Adaptasi adalah proses aktif di mana individu, kelompok, atau sistem sosial menyesuaikan perilaku, struktur, atau strateginya untuk menghadapi tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh lingkungan sekitar. Adaptasi mengharuskan sistem sosial untuk menghadapi lingkungan dengan baik (Wirawan, 2012). Dalam konteks kehidupan sehari-hari, adaptasi menjadi kunci keberhasilan dan kelangsungan hidup, terutama di era di mana perubahan terjadi dengan kecepatan yang tak tertahankan. Baik dalam skala kecil maupun besar, kemampuan untuk beradaptasi memungkinkan entitas untuk tetap relevan, memenuhi kebutuhan, dan berkembang meskipun menghadapi rintangan. Pengertian adaptasi ini juga menemukan tempat penting dalam teori AGIL yang dikembangkan oleh Talcott Parsons. Menurut Parsons, adaptasi atau "A" dalam akronim AGIL adalah salah satu dari empat fungsi esensial yang harus dipenuhi oleh setiap sistem sosial untuk memelihara keseimbangan dan kelangsungan hidupnya. Fungsi adaptasi bertugas menjalankan sistem untuk mendapatkan dan mengelola sumber daya dari lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Tanpa kemampuan beradaptasi, sistem akan gagal berinteraksi dengan dunia luar dan cenderung mengalami ketidakstabilan.

Penerapan konsep adaptasi menurut Parsons dapat dilihat di Kota Surabaya, terutama setelah masa pandemi Covid-19 yang memaksa semua lapisan masyarakat untuk berubah cara beroperasi. Salah satu upaya adaptasi yang menonjol adalah sosialisasi Aplikasi E-Peken yang digerakkan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan Perdagangan Kota Surabaya. Program ini menjadi wujud dari sistem sosial Surabaya yang beradaptasi dengan kebutuhan digitalisasi untuk mempertahankan ekonomi lokal. Kebutuhan akan digitalisasi melalui Aplikasi E-Peken menjadi semakin jelas setelah masa Covid-19. Pandemi tersebut menunjukkan bahwa bisnis yang hanya bergantung pada transaksi luring rentan terhadap risiko. Dengan digitalisasi, pelaku usaha dapat menjangkau pasar yang lebih luas, mengurangi kontak langsung, dan meningkatkan efisiensi operasional. Ini merupakan bentuk adaptasi yang sangat penting untuk memastikan kelangsungan usaha dan pertumbuhan ekonomi lokal di Surabaya.

Proses adaptasi melalui E-Peken pertama kali menyentuh para pelaku UMKM di Surabaya. Banyak UMKM yang sebelumnya hanya menjual produk secara luring mengalami kesulitan selama pandemi, sehingga mereka perlu beradaptasi dengan memasuki pasar daring. Melalui Aplikasi E-Peken, mereka dapat memperkenalkan produknya kepada lebih banyak calon pembeli, tanpa harus mengeluarkan biaya promosi yang mahal. Ini membuat mereka mampu tetap beroperasi dan bahkan meningkatkan penjualan meskipun kondisi ekonomi masih fluktuatif. Peran Dinas Koperasi Usaha Kecil dan menengah dan Perdagangan dalam proses adaptasi ini sangat krusial. Sebagai lembaga pemerintah yang bertugas mengelola sektor usaha kecil, mereka berperan sebagai pemicu dan fasilitator sosialisasi E-Peken. Tim dari dinas ini melakukan kunjungan ke berbagai tempat, memberikan pelatihan, dan membantu para pelaku usaha memahami cara menggunakan aplikasi tersebut. Ini merupakan bentuk adaptasi sistem lembaga untuk menanggapi tantangan pasca-pandemi yang membutuhkan kemudahan akses pasar. Dinas Koperasi Usaha Kecil dan menengah dan Perdagangan juga melibatkan mahasiswa dari Perguruan tinggi di Surabaya serta stakeholder untuk mempercepat proses adaptasi penggunaan E-Peken di Surabaya sehingga proses pengenalan dan digitalisasi melalui aplikasi berbasis mobile E-Peken dapat dipahami dan dipergunakan dengan baik oleh UMKM, Toko kelontong serta Sentra Wisata Kuliner di Surabaya.

B. Pencapaian tujuan (*goal attainment*)

Pencapaian tujuan merupakan proses di mana sistem menetapkan sasaran yang jelas, mengatur upaya seluruh anggota, dan mengalokasikan sumber daya yang tersedia untuk mewujudkannya. Tujuan ini dapat berskala kecil (seperti tujuan sebuah keluarga) atau skala besar (seperti tujuan sebuah negara). Pentingnya fungsi ini terletak pada kemampuannya untuk memberikan arah bagi aktivitas sistem dan memastikan bahwa semua upaya terarah menuju hasil yang diinginkan. Fungsi pencapaian tujuan menurut Parsons dapat dilihat dalam kenyataan melalui berbagai inisiatif sosial dan ekonomi. Salah satu contoh yang jelas adalah pencapaian



tujuan dari Aplikasi E-Peken di Kota Surabaya pada tahun 2025. Sejak diluncurkan, aplikasi ini telah menetapkan tujuan untuk memperluas jangkauan pasar usaha lokal dan meningkatkan transaksi ekonomi masyarakat, yang hingga saat ini telah menunjukkan kemajuan yang signifikan.

Tabel 1.
Jumlah Pelaku Usaha E-Peken

No	Pelaku Usaha	Jumlah
1	UMKM	2.867
2	Toko Kelontong	1.136
3	Sentra Wisata Kuliner	220
	Total	4.223

Sumber: Pemerintah Kota Surabaya, 2025

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan utama E-Peken telah tercapai yaitu banyaknya pelaku usaha yang tergabung dalam aplikasi. Sejak diluncurkan, ribuan UMKM, toko kelontong, dan pengelola sentra wisata kuliner di Surabaya telah bergabung menjadi anggota E-Peken. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi ini telah berhasil menarik perhatian dan partisipasi dari berbagai lapisan pelaku usaha lokal. jumlah produk yang ditawarkan dan dipajang di Aplikasi E-Peken juga mencerminkan pencapaian tujuan. Hingga tahun 2025, sudah ada 114.987 produk yang terdaftar di aplikasi ini. Jumlah produk yang banyak ini menunjukkan bahwa E-Peken telah berhasil menjadi platform yang komprehensif untuk memperkenalkan berbagai jenis usaha lokal, mulai dari barang dagangan hingga jasa dan makanan. Dari hasil wawancara dari salah satu wirausaha bidang konveksi mendapatkan keuntungan bergabung dalam aplikasi E-Peken yaitu memperoleh pesanan 12.000 bendera. Pesanan ini berasal dari Pemerintah Kota Surabaya untuk persiapan Hari Kemerdekaan, yang akan dibagikan ke semua desa di wilayah Surabaya. Keberhasilan mendapatkan pesanan skala besar ini menunjukkan bahwa E-Peken telah mampu menjembatani pelaku usaha kecil dengan pelanggan skala besar, termasuk lembaga pemerintah.

Salah satu tujuan inti E-Peken yang telah terwujud adalah membantu toko kelontong, UMKM, dan sentra wisata kuliner untuk memperkenalkan usaha yang dimiliki. Sebelum adanya aplikasi ini, banyak pelaku usaha ini kesulitan menjangkau pasar yang luas karena keterbatasan promosi dan akses. Melalui E-Peken, mereka kini dapat menampilkan usaha mereka kepada ribuan calon pembeli di seluruh Surabaya. Fitur display produk yang ada di E-Peken menjadi kunci dalam membantu pelaku usaha memperkenalkan bisnis mereka. Selain itu, alamat beserta nomor narahubung yang tertera di aplikasi juga memudahkan UMKM untuk terhubung dengan konsumen dengan cepat dan mudah. Hal ini tidak hanya memfasilitasi transaksi, tetapi juga berfungsi sebagai bentuk branding bagi usaha yang dimiliki, sehingga nama usaha menjadi lebih dikenal oleh masyarakat.

Selain mempromosikan usaha, E-Peken juga mencapai tujuan lain, yaitu memberikan data yang berharga bagi penjual. Semua transaksi yang tercatat di aplikasi akan disimpan dan dapat diakses oleh penjual untuk menganalisis minat pembeli. Data ini menjadi sumber informasi yang berharga untuk membantu penjual memahami kebutuhan dan keinginan konsumen, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam mengelola usaha. Dengan adanya data transaksi, penjual dapat menganalisis barang atau makanan apa yang perlu dikembangkan serta menentukan tarif harga yang sesuai. Misalnya, jika data menunjukkan bahwa produk tertentu banyak dicari oleh pembeli, penjual dapat meningkatkan produksi atau mengembangkan varian baru dari produk tersebut. Hal ini membantu penjual meningkatkan



daya saing dan memenuhi kebutuhan pasar dengan lebih baik. Fitur lain yang mendukung pencapaian tujuan E-Peken adalah kemampuan penjual untuk menganalisis dan membandingkan harga pasaran dari produknya dengan produk yang dijual pada lapak lainnya di aplikasi. Hal ini memungkinkan penjual untuk menentukan harga yang kompetitif, sehingga produk mereka lebih menarik bagi calon pembeli. Dengan demikian, penjual dapat meningkatkan peluang terjual dan meningkatkan pendapatan usaha.

C. Integrasi (integration)

Integrasi secara spesifik berfungsi untuk menyatukan berbagai komponen dalam sistem sosial sehingga mereka bekerja bersama secara harmonis. Tanpa integrasi, masing-masing bagian sistem cenderung beroperasi secara mandiri bahkan saling bertentangan, yang dapat menyebabkan ketidakstabilan dan kegagalan sistem dalam mencapai tujuannya. Dalam konteks teori AGIL, integrasi melibatkan mekanisme yang memfasilitasi komunikasi, koordinasi, dan kerja sama antar unit-unit sosial. Mekanisme ini bisa berupa lembaga, aturan, norma, atau simbol yang berperan sebagai ikatan pengikat antara berbagai komponen sistem. Parsons menekankan bahwa integrasi tidak hanya tentang menghindari konflik, tetapi juga tentang menciptakan sinergi di mana hasil kerja bersama lebih besar daripada jumlah hasil kerja individu masing-masing komponen. Ini memungkinkan sistem untuk mengatasi tantangan yang tidak dapat diatasi oleh satu komponen saja. Integrasi juga melibatkan pembentukan identitas bersama dan kesadaran akan keberadaan sistem sebagai satu kesatuan. Ketika anggota sistem memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan dan nilai-nilai bersama, mereka akan lebih mudah bekerja sama dan mendukung operasi sistem secara keseluruhan. Pengertian integrasi dalam teori AGIL Parsons ini dapat diaplikasikan untuk memahami bagaimana inisiatif publik seperti aplikasi E-Peken di Kota Surabaya beroperasi sebagai mekanisme integrasi. E-Peken sendiri adalah platform digital yang dirancang untuk memfasilitasi penjualan produk UMKM, tetapi perannya tidak hanya sebatas itu.

Salah satu bentuk integrasi yang terwujud melalui E-Peken adalah pembentukan grup paguyuban di setiap kecamatan Kota Surabaya, yang dipimpin oleh ketua koordinator daerah. Grup ini berfungsi sebagai media komunikasi yang efektif antara Pemerintah Kota Surabaya, Dinas Koperasi dan Perdagangan, serta pelaku UMKM yang terdaftar di E-Peken. Integrasi ini juga terlihat dalam cara E-Peken menghubungkan UMKM dengan berbagai lembaga pemerintah. Berdasarkan wawancara narasumber, ketika ada event atau acara besar, produk dari UMKM di E-Peken akan ditawarkan kepada dinas-dinas, badan, dan UPD Kota Surabaya, yang menjadikan mereka sebagai pemasok penting bagi kebutuhan pemerintah. Selain itu, integrasi terwujud melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan untuk ibu rumah tangga atau dalam acara tertentu, di mana UMKM dari E-Peken diajak sebagai mentor. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan peserta pelatihan, tetapi juga menambah relasi dan pengalaman kerja bagi pelaku usaha, menjadikan mereka bagian dari jaringan yang lebih luas.

D. Pemeliharaan Pola Potensial (Latent Pattern Maintenance)

Pemeliharaan pola potensial secara spesifik berfungsi untuk memelihara nilai-nilai, norma, keyakinan, dan pola perilaku yang telah ada dalam sistem sosial. Tugas utamanya adalah memastikan bahwa anggota sistem memiliki pemahaman yang konsisten tentang apa yang dianggap benar, baik, dan sesuai, sehingga mereka dapat bertindak dengan cara yang terprediksi dan sejalan dengan tujuan sistem. Dalam kerangka AGIL, latency bertindak sebagai "pondasi" dari sistem – ia menyediakan landasan budaya dan sosial yang membuat operasi fungsi lain (adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi) menjadi mungkin. Tanpa pemeliharaan pola yang baik, nilai-nilai bersama akan tercampur aduk dan anggota sistem akan sulit bekerja sama. Parsons menjelaskan bahwa latency melibatkan dua aspek utama: pertama, pemeliharaan nilai-nilai inti sistem, dan kedua, penyesuaian pola perilaku agar tetap relevan dengan perubahan lingkungan tanpa mengorbankan nilai-nilai inti tersebut. Ini memastikan sistem tetap koheren meskipun mengalami perubahan. Pengertian latency dalam teori AGIL Parsons ini dapat



diaplikasikan untuk memahami bagaimana aplikasi E-Peken di Kota Surabaya berperan dalam memelihara pola dan nilai-nilai yang mendukung pengembangan UMKM. E-Peken tidak hanya sebagai platform penjualan, tetapi juga sebagai alat yang memperkuat pola hubungan antara penjual dan pembeli.

Salah satu bentuk latency yang terwujud melalui E-Peken adalah kemudahan dalam mengakses alamat toko UMKM. Dengan informasi alamat yang jelas dan terjangkau di platform, pembeli dapat dengan mudah menemukan lokasi toko fisik, yang memelihara pola interaksi langsung antara penjual dan konsumen yang telah ada dalam perdagangan tradisional. Latency juga terlihat dalam kemudahan mengakses nomor telepon penjual di E-Peken. Informasi kontak ini memungkinkan pembeli untuk berkomunikasi langsung dengan penjual, baik untuk menanyakan produk, memesan, atau mengajukan pertanyaan – yang memperkuat pola hubungan interpersonal yang menjadi bagian penting dari perdagangan lokal. Selain itu, kemudahan mengakses data penjual (seperti profil usaha, jenis produk, dan riwayat penjualan) di E-Peken membantu memelihara pola kepercayaan antara penjual dan pembeli. Data ini memberikan transparansi, sehingga pembeli dapat membuat keputusan pembelian yang cerdas dan penjual dapat membangun citra positif yang konsisten. Dengan demikian, kemudahan akses ke alamat toko, nomor telepon, dan data penjual di E-Peken berfungsi sebagai mekanisme latency yang sesuai dengan prinsip AGIL Parsons. Mereka memelihara pola perilaku dan nilai-nilai tradisional perdagangan (seperti interaksi langsung dan kepercayaan) sambil memanfaatkan teknologi digital, sehingga sistem perdagangan UMKM di Kota Surabaya tetap koheren dan berkelanjutan.

E-Peken memang memberikan manfaat yang signifikan bagi pelaku UMKM di Surabaya, menjadi platform yang berpotensi untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan mereka. Namun, di samping keuntungan tersebut, terdapat beberapa hambatan yang masih harus diatasi dalam perjalanan kehadiran platform ini, yang dua di antaranya adalah kurangnya kredibilitas UMKM yang mendaftar dan banyaknya UMKM yang menutup akun karena minimnya pembelian. Kurangnya kredibilitas tersebut disebabkan oleh kemudahan yang terlalu besar dalam proses pendaftaran: UMKM di Surabaya hanya perlu mengisi biodata, nomor narahubung, dan menampilkan produk yang ditawarkan, tanpa adanya syarat wajib untuk melampirkan Nomor Induk Berusaha (NIB). Hal ini membuat toko kelontong, UMKM, serta Sentra Wisata Kuliner yang terdaftar kurang dipercaya oleh pelanggan, terutama karena tidak ada pihak ketiga yang mengawasi proses pengiriman serta transfer uang dan barang.

Proses transaksi yang dilakukan langsung ke rekening penjual menambah risiko bagi pembeli: jika terjadi penipuan atau barang yang diterima tidak layak, uang yang telah dibayarkan tidak dapat dikembalikan. Hal ini semakin memperparah masalah kepercayaan dan membuat platform E-Peken kurang menarik dibandingkan e-commerce lain yang menawarkan jaminan keamanan transaksi. Persaingan di dunia online yang semakin ketat juga menjadi faktor penyebab banyak UMKM menutup akun di E-Peken karena minimnya pembelian. Pembeli cenderung memilih jasa e-commerce lain yang menawarkan efisiensi waktu dan jaminan keamanan melalui pihak ketiga, sehingga banyak pelaku UMKM yang akhirnya bergeser untuk membuka akun di platform yang lebih banyak diminati oleh konsumen.

SIMPULAN DAN SARAN

E-Peken telah berperan sebagai mekanisme adaptasi sistem sosial Surabaya terhadap digitalisasi pasca-pandemi, mencapai tujuan utama dengan tergabungnya lebih dari 4.200 pelaku usaha dan ribuan produk, berfungsi sebagai pengikat integratif antara pemerintah, UMKM, dan masyarakat melalui paguyuban kecamatan dan kolaborasi acara, serta memelihara pola perilaku tradisional perdagangan seperti interaksi langsung dan kepercayaan sambil memanfaatkan teknologi. Meskipun demikian, penelitian juga mengidentifikasi tantangan yang mengganggu optimalisasi fungsi-fungsi ini, yang menjadi catatan penting untuk keberlanjutan platform. melalui lensa teori AGIL Parsons, dan temuan menunjukkan bahwa platform ini telah berhasil menjalankan keempat fungsi inti teori tersebut. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk



mengalami analisis mendalam tentang dampak langsung dari tantangan kredibilitas dan minimnya pembelian terhadap kinerja UMKM di E-Peken, termasuk membandingkannya dengan kinerja mereka di platform e-commerce lain. Selain itu, penelitian dapat mengeksplorasi strategi peningkatan yang spesifik, seperti penerapan verifikasi NIB secara wajib, sistem jaminan transaksi melalui pihak ketiga, dan program promosi yang lebih terarah untuk meningkatkan minat pembeli. Selain itu, disarankan untuk meneliti peran pola perilaku baru yang terbentuk melalui E-Peken terhadap nilai-nilai tradisional perdagangan, serta mengkaji efektivitas paguyuban kecamatan sebagai agen integrasi dalam menangani masalah yang dihadapi pelaku usaha di tingkat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A., Putra, G. P. E., Pramesti, D. T., & Madiistriyatno, H. (2023). Strategi UMKM Dalam Menghadapi Digitalisasi. *Oikos-Nomos: JURNAL KAJIAN EKONOMI DAN BISNIS*, 16.
- Akbhari, I., Prathama, A., Kunci Aplikasi E-Peken, K., & Kerakyatan, E. (2023). NeoRespublica : Jurnal Ilmu Pemerintahan Inovasi Aplikasi E-Peken : Optimalisasi Potensi UMKM Kota Surabaya. *Neorespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(2).
- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher). <https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>
- Dindaputri, Z. N., & Pertiwi, V. I. (2024). EFEKTIVITAS PROGRAM E-PEKEN DALAM MEMBERDAYAKAN UMKM KOTA SURABAYA. *Hudan Lin Naas: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 5(2). <https://doi.org/10.28944/hudanlinnaas.v5i2.1645>
- Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method - Rajawali Pers.* (2019). rajagrafindo persada 1. <https://books.google.co.id/books?id=enFzEQAAQBAJ>
- Mustajibah dan Agus Trilaksana, T. (2021). Dinamika E-Commerce Di Indonesia Tahun 1999-2015. *E-Journal Pendidikan Sejarah*, 10(3), 3–11.
- Nurhayati, N., Apriyanto, A., Ahsan, J., Hidayah, N., Sepriano, S., & Gustiani, W. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=R6s0EQAAQBAJ>
- Puspitasari, D., & Kirana, N. W. I. (2024). Analisis Penggunaan Aplikasi E-Peken pada UMKM di Kecamatan Pakal dalam Meningkatkan Penjualan. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 4(3). <https://doi.org/10.47467/visa.v4i3.4190>
- Rahmawati, A., Halimah, N., Setiawan, A. A., Islam, P. A., Islam, F. A., Syekh-yusuf, U. I., & Purwokerto, U. M. (n.d.). *Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang*. 135–142.
- Studi Literatur Problem Based Learning untuk masalah Motivasi bagi siswa dalam Belajar Matematika.* (n.d.). SPASI MEDIA. <https://books.google.co.id/books?id=b-X8DwAAQBAJ>
- Sukmana, O., Damanik, F. H. S., Randi, R., Nur, A. M., Rahmawati, T., Daulay, P., Supriyatno, T., Mazdalifah, M. S., & Helweldery, R. (2025). *Teori-Teori Sosiologi*. Star Digital Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=sNp9EQAAQBAJ>
- Tahir, R., Kalis, M. C. I., Thamrin, S., Rosnani, T., Suharman, H., Purnamasari, D., Priyono, D., Laka, L., Komariah, A., & Indahyani, T. (2023). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF: Mengumpulkan Bukti, Menyusun Analisis, Mengkomunikasikan Dampak*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=-3vdEAAAQBAJ>
- Wakhidah, R., Widyawati, & Pramono, S. (2024). Analisis Kebijakan Penggunaan E-Peken sebagai Optimalisasi Pemberdayaan UMKM di Kelurahan Kedungdoro Kota Surabaya. *Jurnal Soetomo Administrasi Publik*, 2(1).
- Wirawan, P. D. R. I. B. (2012). *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma: fakta sosial, definisi sosial, dan perilaku sosial*. Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=9KRPDwAAQBAJ>